

---

## ANALISIS KETERAMPILAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATERI BANGUN RUANG

Regita Indah Pertiwi<sup>1</sup>, Indhira Asih Vivi Yandari<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[2227200092@untirta.ac.id](mailto:2227200092@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[indhira1969@untirta.ac.id](mailto:indhira1969@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[firdaus@untirta.ac.id](mailto:firdaus@untirta.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengevaluasi keterampilan numerasi peserta didik kelas V SD pada materi bangunan ruang di SDN Tembong 2 Kota Serang. Fokus penelitian untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik adalah kemampuan merumuskan masalah, menerapkan konsep, menafsirkan jawaban, serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterampilan numerasi. Penelitian ini mengumpulkan data terutama melalui wawancara kepada guru kelas Kelas V B dan observasi terhadap 28 orang kelas V. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik (dokumentasi, pengamatan, serta wawancara) terhadap latihan siswa. Hasil penelitian menjabarkan kemampuan pemahaman konsep dasar berhitung peserta didik dan keterampilan numerasi peserta didik Kelas V masih rendah. Hasil rekapitulasi nilai latihan secara keseluruhan mengindikasikan bahwa keterampilan numerasi secara umum masih belum merata. Pada latihan 1 memiliki tingkat kelulusan yang tinggi (89%) sedangkan latihan 2, kelulusan menurun drastis menjadi (60,71%). Rata-rata nilai pada latihan 1 adalah 84,5, sementara pada latihan 2 adalah 71,89. Pembelajaran numerasi pada materi bangun ruang balok dan kubus sudah baik. Kesimpulannya ketika peserta didik dihadapkan soal latihan mengidentifikasi bangun ruang dengan warna, peserta didik tampak lebih antusias dan mudah memahami soal karena lebih visual dan konseptual. Sebaliknya ketika peserta didik diberikan soal menghitung volume balok dan kubus, maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar serta hitungan bangun ruang balok dan kubus. Faktor pendukung keterampilan numerasi peserta didik yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, pemberian apresiasi dan motivasi, pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: peserta didik kurang paham konsep dasar matematika, ketidak pekaan orang tua, mudah kehilangan fokus belajar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Numerasi, Peserta didik, Kelas V, Bangun Ruang

---

### *Analysis of Class V Students' Numeracy Skills on Building Space Material*

#### *Abstrakt*

*The objective of this investigate is to survey the numeracy aptitudes of fifth-grade understudies at SDN Tembong 2, Serang City, particularly in relation to spatial building materials. The study focuses on evaluating students' abilities to formulate problems, apply concepts, interpret answers, and identify factors that enhance or impede their numeracy skills. Information were collected basically through interviews with the objective of this inquire about is to evaluate the numeracy aptitudes Class V and B Class teachers and observations of 28 Class V students. Triangulation techniques, including documentation, observation, and interviews, were used to gather data from student training results. The findings indicate that the students' comprehension of basic arithmetic concepts and their arithmetic skills are still lacking. Summarizing the training results revealed inconsistent numeracy skills overall. Exercise 1 showed a high success rate of 89%, whereas Exercise 2 saw a significant drop to 60.71%. The average score for Exercise 1 was 84.5, while for Exercise 2 it was 71.89. Students performed well in calculating with blocks and cubes. In summary, students were more enthusiastic and better understood problems when given tasks involving the identification of spatial shapes using colors, as these tasks were more visual and conceptual. However, questions requiring the calculation of the volume of blocks and cubes demanded a deeper understanding of basic concepts and calculations. Factors supporting students' numeracy skills include a conducive learning environment that provides appreciation and motivation, appropriate learning strategies, and media. In contrast, inhibiting factors include students' lack of understanding of basic mathematical concepts, parental insensitivity, and students' tendency to easily lose focus during learning.*

*Keywords: numeracy skills, fifth-grade students, three-dimensional shapes*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan awal peserta didik sesuai perkembangannya yang berbagai dari tingkat rendah, sedang hingga tinggi. Sebelum membekali sebuah keterampilan, penting untuk memperhatikan keterampilan dasar peserta didik. Hal ini membantu seorang pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana peserta didik paham terhadap pembelajaran. Beberapa contoh keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik seperti berhitung, menulis, membaca serta keterampilan berpikir. Dalam hal ini, keterampilan berpikir meliputi salah satunya pemecahan masalah dan keterampilan numerasi. Terdapat banyak keterampilan lainnya yang harus dibelajarkan kepada peserta didik karena dengan melatih dan membelajarkan keterampilan yang berbagai akan menjadibekal bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri sejak dini (Lase, 2019:29). Keterampilan numerasi merupakan salah satu keterampilan yang masih rendah diterapkan di lapangan oleh para peserta didik, sedangkan keterampilan ini sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan nyata dalam berbagai aspek terutama pembelajaran matematika (Priantini, 2022:2).

Keterampilan numerasi mengacu pada hasil suatu jawaban yang terdiri dari indikator keterampilan numerasi pada bentuk penafsiran jawaban, mengarah pada konteks sebenarnya dan memperoleh solusi terhadap masalah (Hankkk, 2017:3). Sejalan pendapat (Safuwandkk, 2022:220) menjabarkan keterampilan numerasi memiliki indikator didalamnya sebagai berikut yaitu peserta didik dapat merumuskan permasalahan secara mandiri, dapat menerapkan konsep, serta mengkomunikasikan hasil jawaban yang didapatkan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya diketahui indikator keterampilan numerasi terdiri dari tiga indikator yaitu: mampu merumuskan suatu permasalahan, menerapkan sebuah konsep serta menafsirkan jawaban.

Mempelajari numerasi bertujuan melatih kemampuan peserta didik memahami angka,

tabel dan grafik. Peserta didik mampu memperkenalkan konsep analisis pada kehidupan sehari – hari dan peserta didik mengetahui bagaimana membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan numerasi melibatkan penerapan konsep-konsep matematika termasuk merancang strategi pemecahan masalah secara berurutan menggunakan fakta, prosedur serta penalaran, termasuk penyelesaian masalah secara akurat.

Berdasarkan wawancara kepada pendidik kelas V B SDN Tembong 2, Kota Serang menyatakan keterampilan numerasi peserta didik masih rendah, karena kurangnya pemahaman konsep dasar dan penggunaan simbol pembelajaran matematika. Pernyataan berikut dibuktikan dengan pendistribusian nilai hasil sumatif tengah semester dimana mayoritas peserta didik tidak lulus pada pembelajaran matematika.

**Tabel 1** Rekapitulasi Nilai Sumatif Tengah Semester

No	Distribusi Nilai Peserta didik		Jumlah peserta didik
1	Nilai KKM	74	28 peserta didik
2	Nilai maksimal	92	
3	Nilai minimal	28	
4	Nilai rata-rata	59,67	
5	Peserta didik lulus (5 orang)	17%	
6	Peserta didik tidak lulus (23 orang)	83%	
7	Peserta didik yang mengikuti	28 orang	

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai sumatif tengah semester diatas, diketahui dari 28 peserta didik telah mengikuti ujian. Nilai minimal yang

dicapai peserta didik adalah 28, sedangkan nilai maksimum yang dicapai adalah 92. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 59,67. Dari 28 peserta didik, hanya 5 yang memperoleh skor di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang ditetapkan sebesar 74. Ini berarti bahwa hanya sekitar 17% dari total peserta didik yang mengikuti ujian yang berhasil lulus, sedangkan 83% tidak memenuhi nilai standar KKM.

Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan numerasi peserta didik dalam menghadapi materi yang diuji pada tengah semester masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Meskipun nilai rata-rata mencapai 58,59, namun jumlah peserta didik yang mencapai standar minimum masih sangat rendah.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memperhatikan peningkatan keterampilan. Pembelajaran numerasi dipilih karena memiliki kecocokan dengan pembelajaran secara tematik, sehingga peserta didik menghadapi masalah nyata pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan khususnya yaitu keterampilan numerasi. Sejalan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap pendidikan akan menciptakan lingkungan belajar yang membentuk pada peningkatan kualitas pendidikan (Griethuijsen dkk, 2020:93).

Keterampilan numerasi sekarang tidak hanya berpaku pada keterampilan berhitung saja, tetapi pada kemampuan peserta didik menganalisis, menyelesaikan masalah secara kreatif, mengidentifikasi serta memahami teks yang dipaparkan dan berpikir logis. keterampilan berhitung saja, tetapi pada kemampuan peserta didik menganalisis, menyelesaikan masalah secara kreatif, mengidentifikasi serta memahami teks yang dipaparkan dan berpikir logis.

Setelah peserta didik memperoleh keterampilan numerasi, mereka akan mudah menggunakan angka-angka dalam bentuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan pribadi, sosialnya dan mereka akan mudah memecahkan masalah konseptual dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini & Setianingsih,

2022: 839). Maka penting melibatkan peserta didik pada pembelajaran agar dapat mengembangkan keterampilan numerasi dan analisisnya pada diskusi mengenai permasalahan yang berkonsep serta memberikan kebebasan dalam memberikan solusi pemecahan masalah yang kreatif dan mandiri.

Berdasarkan penjabaran pembahasan diatas, maka peneliti memilih untuk mendalami penelitian mengenai sejauh mana keterampilan numerasi peserta didik dan hal-hal yang mempengaruhi keterampilan numerasi peserta didik kelas V B SDN Tembong 2, Kota Serang. Oleh sebab itu peneliti tertarik dalam pemilihan judul penelitian “Analisis Keterampilan Numerasi Peserta Didik Kelas V SD Pada Materi Bangun Ruang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan ikut mencatat temuan dilapangan, mewawancarai guru kemudian memilah dokumen penelitian yang mendukung, selanjutnya dianalisis pengumpulan data mengarah pada kesimpulan yang diambil dari hasil laporan pengamatan.

Penelitian ini mengumpulkan data utamanya melalui wawancara dengan guru wali kelas V B dan observasi terhadap semua peserta didik kelas V, yang berjumlah 28orang. Data juga diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta hasil latihan 1 dan 2 peserta didik. Sedangkan data sekundernya adalah hasil rekapitulasi nilai sumatif tengah semester peserta didik kelas V, studi pustaka berupa buku dan jurnal, dokumentasi berupa foto, sertifikat, sarana dan prasarana, buku. Teknik triangulasi (dokumentasi, observasi, serta wawancara) digunakan untuk memperdalam data penelitian. Instrumen yang dipakai adalah instrumen wawancara dan observasi. Analisis data untuk menguji keabsahan penelitian kualitatif adalah meliputi uji keterpercayaan (creadibility), keteralihan (transferability),

Kehandalan (dependability), dan membelajarkan peserta didik dalam komfirmabilitas (confirmability).

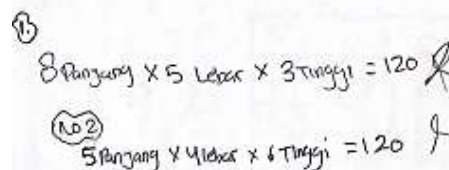
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Numerasi Peserta didik dalam Merumuskan Masalah Bangun Ruang

Keterampilan merumuskan masalah merupakan kegiatan mengidentifikasi dan menyederhanakan informasi yang didapatkan dari suatu permasalahan yang disajikan. Merumuskan masalah juga melingkupi kegiatan mengenal konsep dasar selanjutnya menganalisis jenis, karakteristik, gambar dan mampu menyebutkan bagian-bagian bangun ruang dengan tepat. Mampu merumuskan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan kemudian mampu membuat perencanaan pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah tepat sehingga mendapatkan jawaban yang dicari serta memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan. Sejalan pendapat menjabarkan (Fauziyah dkk, 2023: 976) peserta didik SD seharusnya sudah menguasai keterampilan dalam memahami konsep dan ukuran bangun ruang. Keterampilan merumuskan masalah dalam prinsip dasar matematika, keterampilan itu akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.

Penggunaan alat peraga matematika seperti yang dilakukan Ibu IR, peserta didik akan terbantu untuk belajar memahami materi bangun ruang secara mandiri. Menyediakan alat peraga bangun ruang dan miniatur bangun ruang akan membuat peserta didik lebih mudah membayangkan bagian-bagian bangun ruang yang sedang dibahas. Alat peraga memberikan pengalaman langsung secara visual yang dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep dan objek bangun ruang secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan langkah pertama yang guru lakukan dalam pembelajaran sudah tepat yaitu mengajarkan konsep dasar pembelajaran bangun ruang. Mengenalkan cara menggambar dimulai dari titik, menyambungkan garis hingga menggambar alas bangun ruang,



penggunaan penggaris dalam menggambar. Penggunaan huruf juga guru penalkan agar peserta didik mudah mengenal dan mengidentifikasi bagian-bagian bangun ruang seperti rusuk, titik sudut, sudut dan pengenalan rumus bangun ruang dan pengaplikasian pada soal yang diberikan diperkuat pendapat (Siegel, 2020:67) perkembangan peserta didik itu bertahap dan butuh pembiasaan dalam bentuk latihan secara berulang dalam hal ini kebiasaan penggunaan penggaris merupakan langkah tepat agar peserta didik bisa melukiskan bangun ruang dengan perhitungan yang benar dan simetris sehingga menjaga pemahaman mereka tentang bangun ruang.

Guru mengajarkan materi dasar kemudian mendalam pada pembahasan bangun ruang. Pembelajaran yang terarah dan bertahap akan membentuk pemahaman peserta didik menjadi kompleks. Peserta didik dibelajarkan dimulai dari membentuk alas hingga membuat gambar bangun ruang dengan sempurna. Sejalan dengan pendapat (Hendracipta, 2021:108) menyatakan membangun konsep tahapan berpikir ditujukan agar peserta didik mudah mengorganisasikan informasi sehingga mudah efektif dalam merupakan konsep. Dalam pembelajaran Guru juga selalu mengkonfirmasi kembali kepada peserta didik apakah sudah mengerti dan ada yang ingin ditanyakan untuk memastikan sampai dimana pemahaman peserta didik terkait materi bangun ruang.

Guru juga memperhatikan peran latihan dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan latihan terlebih dahulu untuk dikerjakan bersama, kemudian diberikan latihan mandiri agar mereka dapat berlatih dan guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik pada materi bangun ruang.

### Gambar 1. Jawaban tepat merumuskan

Latihan membantu peserta didik untuk melatih keterampilan merumuskan masalah dan mengorganisasikan konsep bangun ruang yang sebelumnya sudah didapatkan peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Saidah dkk, 2020:1) memberikan latihan dapat membuat peserta didik bersaing sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mengoptimalkan pemaahannya terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari. Dimana guru setelah memberikan contoh soal dan menjawab soal secara bersama, kemudian peserta didik diberikan latihan mandiri untuk melihat sampai dimana keterampilannya dalam menyelesaikan masalah dengan jawaban kreatif.

### Keterampilan Peserta Didik dalam Menerapkan Konsep Bangun Ruang

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tembung 2 menunjukkan bahwa keterampilan menerapkan konsep bangun ruang belum merata, beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca bangun ruang dengan huruf dan masih keliru dalam mengidentifikasi batas dari bagian-bagian bangun ruang hal itu disebabkan keterampilan peserta didik yang belum luas dalam melihat bidang bangun ruang. Sejalan pendapat (Marinda, 2020:124) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dibelajarkan dengan tahapan dimulai dari konsep sederhana, pemberian contoh konkret (bisa dilihat, bisa diraba dan dimanipulasi) dan penjelasan lebih mendalam danyata . Penggunaan bantuan alat dan media membantu anak usia SD dalam belajar karena anak berada di tahap operasional konkret dimana anak tidak bisa menerima informasi melalui penjelasan guru saja. Dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu mengkonfirmasi dan memberikan ruang untuk peserta didik untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan. Guru juga selalu membawa alat peraga untuk membantu peserta didik

memvisualisasikan bangun ruang yang sedang dipelajari.

Penggunaan huruf pada bangun ruang akan memudahkan peserta didik dalam memahami bagian-bagian bangun ruang, sebagaimana yang Guru terapkan kepada anak-anak membiasakan penyebutan bangun ruang dengan penggunaan huruf, menyebutkan rusuk, titik sudut dan sudut secara beraturan agar mereka bisa disiplin dan terkonep dalam memahami materi bangun ruang yang diajarkan. Akan tetapi keterampilan merumuskan konsep peserta didik masih belum merata. Hal tersebut dipengaruhi faktor internal dan eksternal peserta didik. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran pada materi bangun ruang yaitu menggunakan alat peraga matematika dan penggunaan media video agar materi bangun ruang dapat menarik dan terserap dengan baik oleh peserta didik. Diperkuat pendapat menjabarkan (Nurfadhillah, 2021:254) penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat menambah semangat, pengetahuan dan mudah dipahami sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Latihan merupakan upaya yang bisa meningkatkan keterampilan menerapkan konsep bangun ruang peserta didik. Pemberian latihan diberikan untuk berlatih juga menambah pengetahuan terhadap materi bangun ruang serta meningkatkan rasa tertantang mereka, keterampilan merumuskan konsep dapat dilihat dari jawaban peserta didik dalam mengisi latihan yang guru berikan. Diperkuat Roestiyah dalam (Retnoningsih, 2020:7) menyebutkan bahwa pemberian latihan ditujukan untuk meningkatkan ketangkasan serta menumbuhkan keterampilan dari apa yang peserta didik telah pelajari diharapkan peserta didik dapat disiplin dan tertanam kebiasaan berlatih untuk menjaga pemahaman peserta didik. Penjabaran berikut sesuai dengan yang guru terapkan dimana latihan diberikan agar peserta didik dapat menambah pemahaman dan berlatih dalam menyelesaikan soal dengan mudah .



### Gambar 2. Jawaban keliru latihan 1

### Gambar 3. Jawaban keliru latihan 2

Hasil latihan 1 dan 2 peserta didik menunjukkan bahwa keterampilan dalam merumuskan konsep masih belum merata. Pada latihan 1, 3 dari 25 peserta didik yang tidak bisa menunjukkan titik sudut dengan benar tetapi dalam menentukan rusuk dan sisi masih bingung. Begitu juga dalam penggunaan rumus, masih banyak peserta didik yang belum paham pada penggunaan rumus bangun ruang balok dan kubus. Terkadang peserta didik bisa menuliskan rumus serta menggunakan rumus secara sesuai, ada juga peserta didik yang keliru dalam menuliskan rumus. Diperkuat (Syafi'ah, dkk 2022:32) menyatakan bahwa peserta didik bisa tidak menguasai pembelajaran disebabkan munculnya kebingungan pada peserta didik. Dimana peserta didik mempelajari hal yang baru, kemudian pengetahuan itu bergabung dengan pembelajaran yang sebelumnya. Peserta didik juga sering beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit. Pada pembelajaran matematik dibutuhkan keterampilan berpikir logis dan abstrak karena matematika bersifat abstrak.

### Gambar 4. Jawaban benar latihan 1

Sedangkan 25 peserta didik yang mampu merumuskan dan menerapkan konsep untuk memahami perintah yang diberikan serta mengerjakan sesuai perintah. Peserta didik dapat menentukan rusuk, titik sudut, sisi dan alas bangun ruang prisma dengan warna yang diperintahkan (merah untuk alas, hijau untuk rusuk, kuning untuk bidang sisi dan hitam untuk titik sudut) serta bisa menyebutkan nama bangun ruang prisma yang diberikan. Peserta didik mampu membayangkan bangun ruang dengan luas dan mengidentifikasi bangun ruang dengan tepat serta penuh dalam mewarnai setiap bagiannya.

### Gambar 5. Jawaban benar latihan 2

Pada soal *essay* no 1 menghitung volume balok, peserta didik mampu yang menjawab benar adalah 10 orang, mampu menerapkan konsep dengan dapat menuliskan dengan baik pada soal *essay*. Mampu membaca soal bergambar kemudian menyederhanakan hal yang diketahui. Peserta didik mengetahui rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan balok yang diberikan dengan tepat dan menyelesaikan jawaban dengan langkah perhitungan yang tepat.

### Keterampilan Peserta Didik dalam Menafsirkan Jawaban Bangun Ruang

Menafsirkan jawaban merupakan keterampilan yang melingkupi keterampilan peserta didik dalam merumuskan masalah, menerapkan konsep, menerapkan langkah-langkah penyelesaian dan interpretasikan jawaban yang didapatkan. Diperkuat pusmenjar dalam (Anggraeni & Mukhlis, 2023:319) menyebutkan kegiatan yang dilakukan setelah memahami, menghubungkan serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Keterampilan menguraikan dan mengevaluasi juga termasuk didalamnya. Maka keterampilan menafsirkan jawaban menjadi keterampilan yang menandakan tingkat kepeahaman informasi yang telah mereka dapatkan.

Keterampilan menafsirkan jawaban merupakan kemampuan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mendapatkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menafsirkan jawaban peserta didik belum merata.

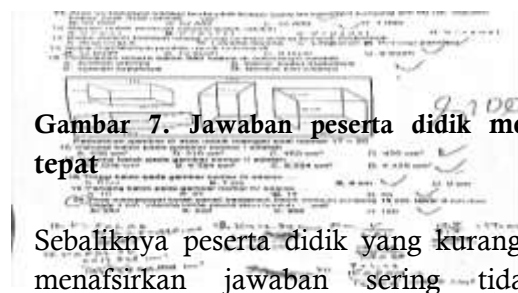


Gambar 6. Respon peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar

Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menghadapi permasalahan dengan menerapkan konsep dasar, rumus serta

penerapannya. Sejalan dengan (Saidah dkk, 2020:1042) pada pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman serta praktek soal karena peserta didik sering kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya terhadap masalah yang membutuhkan analisis lebih. Maka tindakan yang Guru lakukan yaitu melatih keterampilan peserta didik dengan melakukan pembiasaan latihan agar peserta didik terbiasa dalam menjumpai permasalahan terutama pada permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan hasil latihan peserta didik bahwa terdapat kesenjangan pemahaman, sebagian kecil peserta didik sudah bisa memahami persoalan yang diberikan. Peserta didik yang mampu menafsirkan jawaban bisa merumuskan masalah dengan mengidentifikasi bagian-bagian bangun ruang, menerapkan konsep dengan baik walaupun tidak jarang peserta didik masih kebingungan dalam penerapannya dan menafsirkan jawaban. Peserta didik bisa menerangkan kembali cara yang digunakan dan mengkoreksi kelasahan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan jawaban yang kurang tepat.



Gambar 7. Jawaban peserta didik menjawab tepat

Sebaliknya peserta didik yang kurang terampil menafsirkan jawaban sering tidak tepat menuliskan rumus serta perhitungan karena kesulitan dalam menyelesaikan langkah penyelesaian, dan tidak mudah menjelaskan kembali langkah penyelesaian yang telah mereka lakukan. Berikut ini rekapitulasi nilai.

**Tabel Rekapitulasi Nilai Latihan 1**

No	Distribusi nilai		Jumlah
1	Tidak lulus	3	28 orang
2	Lulus	25	
3	Nilai tertinggi	100	
4	Nilai terendah	59,5	
5	KKM	75	
6	Rata-rata	84,5	

**Tabel Rekapitulasi Nilai Latihan 2**

No	Distribusi nilai		Jumlah
1	Tidak lulus	11	28 orang
2	Lulus	17	
3	KKM	75	
4	Nilai terendah	35	
5	Nilai Tertinggi	100	
6	Rata-rata	71,89	

Pada hasil rekapitulasi latihan 28 peserta didik yang mengikuti latihan 1 dan 2 Pada latihan 1 memiliki tingkat kelulusan yang tinggi (91%) sedangkan latihan 2, kelulusan menurun drastis menjadi (60,71%). Nilai terendah pada latihan 1 adalah 60, sedangkan pada latihan 2 adalah 35 menunjukkan bahwa latihan 2 lebih sulit bagi beberapa peserta didik. Nilai tertinggi pada kedua latihan adalah 100 menunjukkan beberapa peserta didik mampu menguasai kedua materi dengan baik. Rata-rata nilai pada latihan 1 adalah 84,21, sementara pada latihan 2 adalah 71,89. Peserta didik lebih mudah mengidentifikasi bangun ruang dengan warna, tampaknya lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena lebih visual dan konseptual. Diperkuat (Fadila, dkk, 2022:2) bahwa penggunaan warna pada ilustrasi yang terdiri dari titik, garis, bidang serta warna tepat dapat meningkatkan efisiensi suatu informasi dan dalam bahasan geometri, dapat meningkatkan cara pandang peserta didik. Dalam penelitiannya juga dijabarkan bahwa ada peran dalam penggunaan warna terhadap kemampuan visual peserta didik.

Sebaliknya menghitung volume kubus dan balok memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep bangun ruang membuat peserta didik lebih kesulitan, penyebabnya peserta didik belum sepenuhnya paham dengan materi dan tidak mau mencoba secara maksimal dalam mengerjakan soal. Sejalan penjabaran (Putri & Yuhana, 2022:2) pembelajaran matematika dimana peserta didik cenderung hanya mendengarkan, menyalin dan mengingat langkah penyelesaian yang guru berikan tanpa berusaha untuk mencari jawaban dengan kreatif secara mandiri. Faktor penghambat juga menjadi kendala peserta didik kesulitan menghitung volume balok dan kubus serta menerapkan keterampilan menafsirkan jawaban peserta didik dimaa rendahnya kemampuan dalam menentukan rumus serta menghitung jawaban, keterbatasan pemahaman, dan ketergantungan dengan teman beberapa peserta didik hanya mengandalkan jawaban teman nya tanpa mengetahui cara perhitungannya.

### **Faktor Pendukung & Penghambat Keterampilan Numerasi Peserta Didik**

Keterampilan numerasi merupakan kemampuan di dalamnya mencakup pahaman angka, simbol dan konsep matematika yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Di kelas V pada materi bangun ruang melingkupi keterampilan memahami dan menggunakan angka dalam operasi hitung. Sebagian besar peserta didik bisa dapat menangkap materi yang diberikan dengan baik, sedangkan sebagian kecil peserta didik menghadapi masalah dalam memahami materi dan melakukan perhitungan. Perbedaan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Faktor pendukung adalah aspek yang bisa mengukuhkan dan menjadi pintasan dalam menjaga pemahaman peserta didik dalam belajar, seperti terjaganya suasana belajar yang kondusif, pemilihan strategi belajar yang efektif serta dukungan dari orang tua pada proses



belajar peserta didik. Diperkuat (Hanipah dkk, 2022: 43) Mengupayakan belajar dengan tempat yang nyaman juga disiplin, serta menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik, menjadi acuan yang diperhatikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Guru juga menjaga suasana kelas agar selalu kondusif dan memperhatikan pemilihan strategi belajar yang tepat bagi peserta didik karena menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan numerasi peserta didik. Tidak lupa guru melibatkan peran orang tua untuk mengevaluasi proses belajar peserta didik.

Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan numerasi peserta didik, antusias peserta didik bertambah jika guru menggunakan media yang berbagai dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi juga kerap dilakukan guru untuk menumbuhkan keinginan belajar peserta didik. Motivasi belajar yang berikan seperti: memberikan pujian, nilai, penggunaan alat peraga dan media. Sejalan pendapat (Rahman, 2021:300) menjabarkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, motivasi belajar yang baik mencerminkan akan baik pula hasil belajarnya. Hasil observasi menunjukkan saat guru memanfaatkan alat peraga serta media pembelajaran yang beragam bisa membangkitkan semangat dan antusias peserta didik terhadap materi bahasan yang dibawakan guru.

Sementara faktor penghambat keterampilan numerasi adalah aspek yang menunda tercapainya indikator keterampilan numerasi dalam memahami konsep matematika, penggunaan rumus dan angka dalam perhitungan dalam pembelajaran hitungan. Beberapa faktor yang menghambat keterampilan numerasi yaitu: peserta didik mudah kehilangan fokus, ketidakpekaan orang tua dan kurangnya pemahaman dasar matematika peserta didik. Tidak jarang peserta didik hanya mengandalkan jawaban teman nya

tanpa mengetahui langkah penyelesaiannya. Diperkuat (Hazimah & Sutisna 2023:15) rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya percaya diri dengan jawaban sendiri, dan kurang peran orang tua dalam kebersamaan peserta didik saat belajar. Pembahasan faktor penghambat keterampilan numerasi peserta didik sesuai dengan temuan peneliti di lapangan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya keterampilan numerasi peserta didik SDN Tembong 2 kelas V masih belum merata. Pada tiga indikator keterampilan numerasi yaitu keterampilan merumuskan masalah, menerapkan konsep dan menafsirkan jawaban. Hasil rekapitulasi nilai keseluruhan mengindikasikan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada latihan 1 adalah 84,5, sementara pada latihan 2 adalah 71,8929. Peserta didik lebih mudah mengidentifikasi bangun ruang dengan warna tampaknya lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena lebih visual dan konseptual. Sebaliknya menghitung volume kubus dan balok memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika yang menyebabkan lebih banyak peserta didik kesulitan.

Faktor pendukung keterampilan numerasi peserta didik kelas V yaitu: lingkungan belajar yang fasilitatif, strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran dan motivasi guru, semuanya berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Faktor penghambatnya yaitu: konsentrasi yang buruk, ketidakpekaan orang tua, kurangnya pengetahuan dasar matematika, dan menurunnya motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dan ketergantungan dengan jawaban teman tanpa mengetahui cara perhitungannya.

## **SARAN**

rekomendasi sebagai bahan referensi kepada beberapa pihak terkait Analisis Keterampilan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang yaitu:

- Bagi Guru

Peneliti memberikan rekomendasi kepada guru untuk tetap menjalankan perannya dengan baik terutama terkait dengan peran guru selama proses pembelajaran sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

- Bagi Sekolah

Peneliti merekomendasikan agar sekolah menyediakan fasilitas dan program khusus yang dapat meningkatkan Program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler dan workshop juga diharapkan mampu mengasah kemampuan numerasi siswa secara efektif.

- Bagi Wali Peserta Didik

Peneliti menyarankan untuk selalu memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan serta memotivasi dan membimbing anak-anak mereka, terutama dalam pembelajaran numerasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, & Mukhlis. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca peserta didik di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*.
- Anggraini & Setianingsih. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta didik SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum(AKM). *MATHEDUNESA*.
- Fauziyah, N. L., Trisna, N. A. P., & Maulidya, G. S. (2023). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *SNHRP*
- Griethuijsen, Van, R. A., Kunst, E. M., van Woerkom, M., Wesselink, R., & Poell, R. F. (2020). Does Implementation Of Competence-Based Education Mediate the Impact of Team Learning on Student Satisfaction? *Journal of Vocational Education & Training*.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Peserta didik Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*
- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Ciburuy. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 7(1).
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*.
- Putri, & Yuhana. (2022). Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JPMI*.
- Rahman, S. (2022,). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Retnoningsih, E. (2020). Model Pembelajaran Metode Driil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.n
- Saidah, I., Dwijanto, D., & Iwan, J. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 3 (1).
- Siegel, D. J. (2020). *The developing mind: How relationships and the brain interact to shape who we are*. Guilford Publications.
- Syafi'ah, A., Rusdiana, & Ikmawati. (2022). Kesulitan Peserta didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 11 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sains, Geografi, dan Komputer*. (3)